

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode penelitian

Penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada analisis data-data numeral (angka) yang diolah dengan metode statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nol (nihil). Dengan digunakannya metode ini maka akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti dan penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian sampel besar. Menurut Sugiyono (2019) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, yaitu sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi suatu kaidah ilmiah secara konkrit, empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis .

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experiment* pendekatan kuantitatif yaitu menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tetapi tidak secara acak memasukan kedalam dua kelompok tersebut. Creswell. Kelas eksperimen menggunakan pendekatan *scientific* dalam model pembelajaran PBL, sedangkan di kelas kontrol menggunakan pendekatan *scientific* dalam model pembelajaran konvensional. Menurut Sugiyono (2017 : 72) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Metode penelitian merupakan langkah yang dimiliki dan dilaksanakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan informasi atau data disertakan dengan melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan. Menurut Priyono (2016:1) metode penelitian merupakan suatu cara untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan bersama. Sugiyono (2019:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk

mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian ada hubungannya dengan *procedure*, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Peneliti memilih model quasi eksperimen adalah bahwa peneliti percaya kegiatan yang baru akan menghasilkan prestasi akademik dan menghasilkan siswa yang lebih banyak berprestasi dan menggunakan quasi eksperimen ini lebih fleksibel.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan komponen yang sudah ditentukan oleh seorang peneliti untuk diteliti supaya bisa mendapatkan jawaban yang sudah dirumuskan berupa kesimpulan penelitian. Variabel adalah objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu :

- A. Variabel terikat (*Dependent*) . Menurut Sugiyono (2019:69) variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar (Y)
- B. Variabel bebas (*Independent*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat) (Sugiyono, 2019:69) . Variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* (X).

3.2.1 Oprasionalisasi Variabel

Adapun oprasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 Oprasionalisasi Variabel Independen

Variabel	Langkah-Langkah
Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Make A Match</i>	a) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban b) Setiap siswa mendapat satu buah kartu c) Tiap siswa memikirkan jawaban / soal dari kartu yang dipegang d) Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban) e) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu di berikan poin f) Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa dapat kartu yang berbeda dari sebelumnya g) Demikian seterusnya Kesimpulan dan penutup

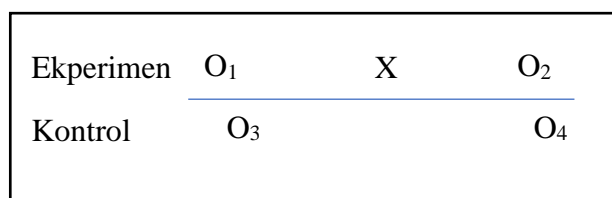
Tabel 3. 2 Oprasionalisasi Variabel Dependen

Variabel	Konsep Empiris	Indikator	Skala
Menurut Gagne dalam Suprijono (2013), belajar adalah perubahan disposisi	Hasil belajar	Menurut Moore (dalam Ricardo & Meilani, 2017) indikator ranah kognitif yaitu indikator hasil belajar siswa ranah kognitif	Interval

<p>atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.</p>		<p>diantaranya, pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian. Pengkajian, pembuatan serta evaluasi.</p>	
---	--	---	--

3.3 Desain Penelitian

Menurut Moh. Pabundu Tika (2015:12) merupakan suatu rencana tentang bagaimana cara mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis dan terarah supaya penelitian bisa dilaksanakan secara efisien dan efektif sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok yang akan dipilih diantaranya ada kelas eksperimen dan juga kelas kontrol. Yang dimana masing-masing kelompoknya akan diberikan *pre-test* terlebih dahulu melalui gogle form , kemudian diberikan perlakuan pada kelas yaitu pada kelas eksperimen dengan Model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dan kelas kontrol tanpa menggunakan model. Langkah selanjutnya kedua kelas tersebut baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diberikan *post-test*. Dalam penelitian ini ada dua variabel bebas (X) dan satu variabel terkait (Y), yang dimana X disini yaitu penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* lalu Y nya adalah hasil belajar. Desain penelitiannya ada pada gambar dibawah ini.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Keterangan :

O₁ : Pretest Pada Kelas Eksperimen
 O₂ : Posttest pada kelas Eksperimen

O₃ : Pretest pada Kelas Kontrol
 O₄ : Posttest pada Kelas Kontrol
 X : Model Pembelajaran

3.4 Populasi dan sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari subjek penelitian. Menurut Sugiyono Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi Siswa kelas X SMAN 1 Jatiwaras.

Tabel 3. 3 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah	Rata-rata
1	X 1	40	29.0
2	X 2	40	52.0
3	X 3	40	30.0
4	X 4	40	35.0
5	X 5	40	46.0

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi. Sugiyono (2017:81) . Jadi sampel dalam penelitian ini adalah satu atau beberapa kelas sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Menurut Sugiyono (2019: 127) sampel merupakan karakteristik atau bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini mengambil besarnya sampel yang dapat dilakukan secara statistik maupun secara estimasi penelitian tanpa melupakan sifat representasinya dalam antrian sampel harus mencerminkan sifat dari populasinya. Menurut Sugiyono, (2019) *Non Probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel

dengan pertimbangan tertentu, maka peneliti mengambil pertimbangan untuk responden yang dijadikan sampel yaitu Siswa Kelas X SMAN 1 Jatiwaras sebanyak empat kelas dari keseluruhan kelas X SMAN 1 Jatiwaras yang memiliki karakteristik dan kemampuan akademik yang setara dapat dilihat data sampel pada tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Sampel Penelitian

No	Kelas	Perlakuan	Kelas penelitian	Jumlah siswa	Rata-rata
1	X 5	Model pembelajaran kooperatif tipe <i>Make A Match</i>	Kelas Eksperimen	40	46.0
2	X 2	Model pembelajaran konvensional	Kelas Kontrol	40	52.0

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah

3.3.1 Tes

Menurut Zaeinul dan Nasoetion, tes adalah suatu pertanyaan atau tugas yang telah direncanakan supaya bisa memperoleh informasi mengenai psikologik untuk setiap pertanyaan atau tugas yang dianggap jawaban atau ketentuannya benar dan sesuai, tes merupakan alat yang digunakan guna mendapatkan informasi atau keterangan tertentu dari seseorang (Ratnawulan & Rusdiana).

Tes ini dilakukan agar bisa mengetahui apakah ada peningkatan dari hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* sebelum dan sesudah perlakuan, tes ini dilakukan dalam dua tahap yang pertama *Pretest* dan yang kedua adalah *postes* . Tes ini dilakukan untuk mengetahui variabel yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Tes ini berbentuk kusioner gogle form yang berisi soal yang berkaitan dengan materi yang digunakan sesuai dengan silabus pada materi pelajaran ekonomi.

3.3.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk mengetahui permasalahan yang perlu diteliti, dan sekaligus jika peneliti ingin mengetahui segala sesuatunya lebih dalam dan mendalam, jumlah orang yang diwawancarai rendah atau kecil. Menurut Berger (dalam Kriyantono, 2020:289) wawancara adalah percakapan antara priset (seseorang yang ingin memperoleh informasi) dan informan (seseorang yang dinilai mempunyai informasi penting terhadap satu objek). Sugiyono “wawancara tidak terstruktur merupakan sebuah wawancara yang bebas dimana para peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan yaitu berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.”

3.3.3 Analisis Butir Soal

Adapun tingkat kesukaran dari setiap butir soal pada instrumen yang digunakan memiliki 3 tingkatan. Hasil perhitungan tingkat kesukaran diinterpretasikan dengan kriteria indeks kesukaran butir soal yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3. 5 Analisis Butir Soal

Skor	Tingkat Kesukaran
0,00-0,30	Sukar
0,31-0,70	Sedang
0,71-1,00	Mudah

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) instrumen penelitian merupakan suatu alat yang diamati. Sedangkan menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya ialah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian.

3.4.1 Kisi kisi Instrumen

Tabel 3. 6 Kisi-Kisi Soal

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Aspek Kognitif				NO Soal	Jumlah Soal
		C1	C2	C3	C4		
3.3 Mampu menganalisis peran pelaku ekonomi dan kegiatan ekonomi	Pengertian Produksi, Distribusi, dan Konsumsi	4	2	1	3	1,2,3,7,8,18,19,21,	8
	Faktor-Faktor Produksi,Distribusi Konsumsi	4	1	-	1	5,9,10,12,13	5
	Penerapan Kegiatan Ekonomi	3	4	1	1	4,6,11,14,15,16,23,25,28	9
	Jenis-Jenis Kegiatan Ekonomi	2	2	-	1	17,22,26,27	4
	Masalah Pokok Kegiatan Ekonomi	1	1	2	2	20,24,29,30	6

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas yaitu uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang dipakai dalam suatu mengukur apa yang di ukur. Menurut Sugiyono (2019:176) uji validitas merupakan instrumen yang bisa digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Dalam uji validitas setiap pertanyaan atau pernyataan diukur dengan cara menghubungkan total dari dari pertanyaan ataupun pernyataan dengan jumlah keseluruhan tanggapan pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam setiap variabel. Kriteria dalam uji validitas yaitu dengan membandingkan Nilai r hitung (*Pearson Correlation*) dengan nilai r tabel. Nilai r hitung kemudian akan digunakan sebagai tolak ukur apakah valid atau tidaknya pertanyaan yang di pakai untuk mendukung penelitian, maka akan dicari dengan membandingkan r hitung terhadap r tabel nya.

Berdasarkan hasil perhitungan instrumen, dapat dilihat pada tabel 3.7 rekap hasil analisis validitas soal uji coba instrumen

Tabel 3. 7 Tabel Hasil Uji Validitas

No	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,28,29,	30
2	Tidak Valid	27,30	2
Jumlah Soal			30

Berdasarkan tabel diatas dari jumlah 30 soal, ada 2 soal yang tidak valid. Untuk soal yang valid akan dipergunakan untuk penelitian dan soal yang tidak valid tidak akan digunakan karena tidak memenuhi kriteria validitas.

3.4.3 Uji Realibilitas

Uji reabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur konsistensi kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner akan dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Sugiyono : 2019) berpendapat bahwa instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang bisa digunakan berkali-kali saat mengukur objek yang sama dan akan menghasilkan data yang sama. Menurut Suharsimi Arikunto (2016:100) reabilitas mempunyai hubungan dengan masalah kepercayaan. Sebuah tes dikatakan reliabel jika tes tersebut memberikan hasil yang tetap walaupun diberikan berkali-kali. Tingkat reliabilitas suatu tes itu dinyatakan dalam suatu koefisien reliabilitas atau r_{11}

Untuk menghitung uji reliabilitas tes bentuk uraian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach-Alpha, tabel 3.8

Tabel 3. 8 Uji Reabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
.921	30

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada 30 soal diperoleh nilai reliabilitas yaitu 0,921 yang artinya nilai reliabilitas alat tes yang digunakan termasuk kedalam klasifikasi tinggi.

3.4.4 Uji Butir Soal

1. Tingkat Kesukaran Butir Soal

Berkaitan dengan tingkat kesukaran soal, menurut Zainal Arifin (2017:266) tingkat kesukaran soal merupakan pengukuran seberapa besar derajat kesukaran soal.

Untuk menghitung tingkat kesukaran, digunakan rumus :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan betul

JS = jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Indeks kesukaran soal diklasifikasikan pada tabel d bawah ini:

Tabel 3. 9 Kriteria Tingkat Kesukaran

Rentang	Keterangan
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,71	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berdasarkan perhitungan soal tes pemahaman penelitian tes hasil belajar, 30 butir soal kategori mudah sedang dan sukar. Rincian indeks kesukaran bisa dilihat pada tabel 3.10

Tabel 3. 10 Interpretasi Perhitungan Tingkat Kesukaran

NO	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Mudah	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18	18
2	Sedang	19, 20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	12
3	Sukar	-	
Jumlah			30

Berdasarkan tabel diatas untuk perhitungan tingkat kesukaran soal dari 30 soal terbagi kedalam tiga kategori yaitu, mudah, sedang, dan sukar. 30 soal tersebut kategori mudah ada 18, sedang 12, dan tidak ada sukar.

2. Daya Pembeda

Daya Pembeda soal merupakan kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang berkemampuan tinggi dengan peserta didik berkemampuan rendah. Rumus yang digunakan untuk menentukan daya pembeda adalah :

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = P_A - P_B$$

Keterangan =

D = Indeks daya pembeda

J = Jumlah Peserta didik

JA = Banyaknya peserta didik kelompok atas

JB = Banyaknya peserta didik kelompok bawah

BA = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Banyaknya peserta kelompok bawah menjawab soal benar

PA = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda merujuk pada klasifikasi menurut Arikunto, adapun klasifikasi daya pembeda bisa dilihat pada tabel 3.11

Tabel 3. 11 Klasifikasi Daya Pembeda

Nilai	Daya Pembeda
0,00 – 0,20	Jelek
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Sangat Baik

Berdasarkan perhitungan dalam soal alat tes hasil belajar peserta didik, dalam penelitian ini ada hasil perhitungan daya pembeda, rinciannya pada tabel 3.12

Tabel 3. 12 Interpretasi Hasil Hitung Indeks Daya Beda

NO	Kriteria	No Soal	Jumlah
1	Jelek	1,2,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,15, 16,17,18,19,21,22,23,24,26,28,30	24
2	Cukup	3,12,27	3
3	Baik	20,25,29	3
Jumlah Soal			30

Berdasarkan hasil tabel diatas terdapat 30 soal dengan interpretasi hasil perhitungan daya beda yang ada tiga kategori yaitu jelek, cukup, dan baik. Untuk soal dengan kriteria jelek ada 24 soal, kriteria cukup 3 soal dan kriteria baik ada 3 soal.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Teknik Pengolahan Data

1. Penskoran

Penskoran ini adalah suatu proses untuk mengetahui nilai peserta didik. Penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penilaian Acuan Patokan. PAP mempunyai jumlah patokan yang berupa batasan lulus yang telah ditetapkan untuk digunakan ketika menentukan kelulusan peserta didik yang rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Rill}}{\text{Skor Maksimum Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

A. Skor rill : skor yang berhasil dicapai oleh peserta didik

- B. Skor maksimum ideal : skor yang mungkin dicapai oleh peserta didik jika bisa menjawab soal dengan benar
- C. 100 : Standar skala yang dipakai skala yang memiliki rentang 0-100.

2. Uji Gain Ternormalisasi (N-Gain)

Uji N-Gain ini dipakai untuk mengetahui keefektifitasan penggunaan model pembelajaran yang digunakan, dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan yaitu melalui posttest dan sebelum perlakuan yaitu pretest . Adapun rumus yang digunakan menurut Archambault (Safitri & Putri, 2018) yang dapat digunakan yaitu :

$$\text{Normalized Gain} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \times 100$$

Setelah selesai perhitungan tersebut, lalu hasil skor N-Gain ternormalisasikan kedalam tiga kategori yaitu :

Persentase	Klasifikasi
N-gain > 70	Tinggi
$30 \leq \text{N-gain} \leq 70$	Sedang
N-gain < 30	Rendah

3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan sebuah tujuan untuk menilai sebaran data atau variabel, yang dimana apakah sebaran data itu berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman pakar statistik data yang banyaknya lebih dari 30 atau $n > 30$ maka data tersebut berdistribusi normal dan bisa disebut dengan sample besar tapi untuk memberi kepastian data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sebaiknya digunakan uji normalitas. Karna belum tentu data yang lebih dari 30 bisa dipastikan berdistribusi normal demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 belum tentu berdistribusi normal.

Uji normalitas yang bisa digunakan yaitu uji grafik, Chi-Square, Kolmogorov Smirnov, Lilliefors, Shapiro Wilk. Dalam penelitian ini, uji

normalitas menggunakan metode Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig(2-tailed) > 5% atau 0,05 dan tidak berdistribusi normal jika nilai Asymp. Sig(2-tailed) < 5% atau 0,05. Dengan bantuan software SPSS 25.0.

3.5.3 Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk melakukan pengujian pada kesamaan beberapa sampel yang diambil dari populasi yang sama. Penelitian ini menggunakan SPSS 25 dengan uji homogenitas one way anova,

Pasangan hipotesis akan diuji pada tahap ini adalah :

Ho = data homogen

Ha = data tidak homogen

Dengan kriteria pengujian :

Jika signifikansi > 0, 05 maka, Ho diterima

Jika Signifikansi < 0,05 maka, Ho ditolak.

3.5.4 Uji Hipotesis

1. Uji Paired Samples T-Test

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji pada kasus ini dipakai untuk mengetahui apakah profitabilitas itu akan berpengaruh signifikan atau tidak terhadap struktur modal, dan pengujian ini memakai tingkat signifikansi 0,05 dan 2 sisi.

Perhitungan Uji paired sample T Tests dilakukan dengan bantuan program SPSS. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

A. Jika -t tabel > -t hitung atau -t hitung < t tabel maka Ho diterima.

B. Jika -t tabel < -t hitung atau -t hitung > t tabel maka Ho ditolak.

Berdasarkan signifikansi yaitu:

A. Jika Signifikansi. 0,05 maka Ho diterima.

B. Jika Signifikansi, 0,05 maka Ho ditolak.

2. Uji Independent Samplest T-Test

Uji *independent* sample t-test digunakan untuk membuktikan ada tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan model

pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* dengan model konvensional. Hipotesis diterima jika sig (2-tailed) $\leq 5\%$ atau 0,05 dan hipotesis akan ditolak jika Sig (2-tailed) $> 5\%$ atau 0,05.

3. Effect Size

Untuk sejauh mana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya, kita dapat mengetahuinya dengan menggunakan effect size. Dalam hal ini effect size dilakukan untuk mengetahui dampak penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Santoso dalam Diani, Yuberti dan Syafitri (2016:165) “ Effect size adalah ukuran kepentingan praktis hasil penelitian sebagai ukuran derajat korelasi atau perbedaan, atau pengaruh pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. ”. Menghitung besarnya pengaruh dapat dilakukan dengan menggunakan rumus Cohen's d, khususnya dengan menghitung mean dan deviasi standar l yang diperoleh dari hasil uji t sampel berpasangan, dengan interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3. 13 Klasifikasi Effect Size

Effect Size	Interpretasi
$0 < d < 0,2$	Kecil
$0,2 < d \leq 0,5$	Sedang
$0,5 < d \leq 0,8$	Besar
$D > 0,8$	Sangat Besar

3.4 Langkah langkah Penelitian

3.4.1 Tahap Persiapan

1. Menentukan masalah
2. Menentukan subjek penelitian
3. Membuat Surat izin penelitian
4. Melakukan obsevasi langsung ke SMAN 1 Jatiwaras yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi dengan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi
5. Menentukan sampel dan populasai di sesuaikan dengan permasalahan

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

1. Mengadakan pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
2. Melakukan kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
3. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional
4. Menandakan posttest dan pretest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
5. Mengolah atau menguji data
6. Menganalisis data

3.4.3 Tahap Pengolahan Data

1. Mengolah data hasil penelitian
2. Menyusun Skripsi
3. Sidang Skripsi
4. Penyempurnaan Skripsi

3.5 Tempat dan waktu penelitian

3.5.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Jatiwaras Jl. Raya Papayan Desa Papayan, Kecamatan Papayan Kabupaten Tasikmalaya.

3.5.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini tentunya dilakukan dengan berbagai proses yang telah direncanakan dan juga bertahap, dimulai dengan tahap perencanaan, persiapan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan pengumpulan beberapa data lapangan sebagai kegiatan inti dari penelitian dan berakhir pada laporan penelitian. Dilaksanakan dimulai dari bulan Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024.

